

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20/2003). Oleh karena itu setiap orang akan memperoleh pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan identik dengan proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh (Djamarah, 2006) dalam buku Strategi Belajar dan Pembelajaran bahwa hakikatnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Selama ini, sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Karenanya, guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode, alat, dan sumber belajar yang akan digunakan serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur atau skenario pembelajaran (Syarifudin, 2010).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan (Muhibbin Syah, 2010). Namun yang terjadi masih banyak guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami metode-metode yang ada di dalam dunia pendidikan. Padahal metode pembelajaran itu sendiri sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik secara maksimal. Sehingga, peserta didik akan merasa senang dan aktivitas dalam pembelajaran akan lebih menarik.

Dalam belajar diperlukan sebuah aktivitas, karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada sebuah aktivitas. Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, seperti yang diungkapkan oleh piaget yang dikutip oleh (Sardiman, 2011) bahwa seseorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir, oleh karena itu agar anak berfikir sendiri maka ia harus berbuat sendiri. dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait supaya aktivitas belajar berjalan secara optimal. Adapun jenis aktivitas belajar itu sendiri digolongkan meliputi ; *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emosional activities.*

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan. Sehingga mata pelajaran Fikih dibutuhkan aktivitas belajar yang baik dalam setiap sub bahasannya supaya menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan November, ternyata di MI Husainiyah Cicalengka kabupaten Bandung pada mata pelajaran Fiqih dikelas V masih ditemukan beberapa siswa yang sangat pasif dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena materi Fiqih dianggap susah dan membosankan karena guru ketika mengajar hanya menggunakan metode konvensional. Selain itu bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dikelas hanya menulis tanpa dijelaskan. Padahal Fiqih perlu dipelajari dan dipahami melalui aktivitas belajarnya sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran Fiqih diperlukan strategi pembelajar aktif agar siswa mampu memfungsikan seluruh komponen dalam proses pembelajaran.

Dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih, diperlukan sebuah strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat berkesan dalam pikirannya. Dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan serta aktivitas siswa akan lebih terlihat dan hasil belajar siswa akan lebih optimal. Karena semakin tinggi aktivitas-aktivitas siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu tindakan yang nantinya akan memperbaiki aktivitas belajar pada mata pelajaran Fiqih supaya meningkat. Dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan supaya ada perubahan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan yang diambil peneliti untuk memperbaiki masalah tersebut ialah dengan menerapkan metode *Planted Questions* dalam pembelajaran Fiqih.

Indikator dalam penelitian ini sesuai dengan jenis-jenis aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan di MI Husainiyah Cicalengka kabupaten Bandung yang dilaksanakan untuk penelitian. Adapun indikator aktivitas tersebut antara lain; 1) Siswa berdiskusi dengan teman, 2) Siswa bertanya pada guru/teman, 3) Siswa menyimak penjelasan dari guru, 4) Siswa mengemukakan pendapat, 5) Siswa mengerjakan soal. Dari indikator ini maka metode *Planted Questions* dirasa

tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa dilatih untuk percaya diri dalam bertanya, dengan pertanyaan tersebut akan menarik siswa bertanya lebih kritis dan mendalam tentang pembelajaran Fikih.

Salah satu metode yang diharapkan mampu mendorong siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu metode *Planted Questions*. (Menurut Zaini, 2004) mengatakan bahwa metode *Planted Questions* merupakan metode yang ditujukan untuk membantu seorang guru atau dosen agar dapat mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa atau mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, adanya ketertarikan mengadakan penelitian yang berjudul:

**PENERAPAN METODE *PLANTED QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VB di MI Husainiyah Cicalengka)**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih kelas VB MI Husainiyah Cicalengka sebelum menerapkan metode *Planted Questions* ?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Planted Questions* terhadap mata pelajaran Fikih materi Qurban di kelas VB MI Husainiyah Cicalengka ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih materi Qurban di kelas VB MI Husainiyah setelah menerapkan metode *Planted Questions* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih kelas VB MI Husainiyah Cicalengka sebelum menerapkan metode *Planted Questions*.
2. Mengetahui proses belajar siswa dengan menggunakan metode *Planted Questions* terhadap mata pelajaran Fikih materi Qurban dikelas VB MI Husainiyah Cicalengka.
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih materi Qurban di kelas VB MI Husainiyah Cicalengka setelah menerapkan metode *Planted Questions*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan masalah yang diteliti dan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada peningkatan aktivitas belajar siswa.
  - b. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode *Planted Questions*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih
    - 2) Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Membantu guru dalam mengatasi masalah belajar siswa.
    - 2) Memberikan metode yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.
  - c. Bagi Peneliti
    - 1) Membantu menyelesaikan tugas akhir.

- 2) Memberikan pengalaman nyata mengenai masalah pembelajaran dilapangan.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan sebuah cara agar dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya jika tidak ada komunikasi dan aktivitas yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajarnya pun tidak maksimal dan tidak akan ada kesan dalam hati peserta didik. Oleh karena itu, cara yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman, pengalaman melalui aktivitas belajar supaya hasil belajar peserta didik menjadi maksimal. Menurut (Anwar, 2018) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Untuk itu, guru diwajibkan menggunakan metode dalam sebuah proses pembelajaran. Supaya pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Menurut (Zaini, 2004) bahwa metode pembelajaran *Planted Questions* merupakan strategi yang ditujukan membantu seorang guru atau dosen agar dapat mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa atau mahasiswa. Sedangkan menurut (Kurniawan, 2016) *Planted Questions* adalah strategi pembelajaran yang digunakan pengajar dalam menyampaikan materi dengan memberikan pertanyaan rekayasa kepada siswa agar siswa lain dapat ikut berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa metode *Planted Questions* adalah pembelajaran aktif untuk membantu guru dalam mempresentasikan informasi dalam bentuk respon pertanyaan yang telah ditanam dalam bentuk pertanyaan rekayasa yang dapat membantu ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian menggunakan metode *Planted Questions* dengan alasan karena metode ini dapat memberikan pelajaran yang menyenangkan dan memberi kesan terhadap peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Metode *Planted Questions* juga merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa yang pasif/kurang aktif menjadi terlihat aktif dengan pertanyaan rekayasa yang diberikan kepadanya, menyama-ratakan antara siswa aktif dan yang kurang aktif dengan dorongan pertanyaan rekayasa tersebut, Membangkitkan rasa percaya diri murid dalam tanya jawab, Menjadikan umpan yang baik kepada siswa untuk aktif dalam tanya jawab pada pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Planted Questions* ini, diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjadi penanya dan menjawab pertanyaan sehingga akan terjadi diskusi kelas. Dalam setiap kelompok ditanamkan anak-anak yang pasif atau yang tidak pernah bertanya sama sekali ketika dalam proses pembelajaran berlangsung mereka dituntut untuk bertanya dengan pertanyaan rekayasa yang telah disiapkan, kemudian guru membuka sesi tanya jawab selain dengan pertanyaan rekayasa.

Fikih yang ada saat ini membutuhkan kreativitas guru untuk mengaplikasikan pemahamannya terhadap aktivitas belajarnya, karena selama ini proses belajar Fikih, peserta didik hanya menerima ceramah dari guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Istilah inovatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah terhenti.

Agar Fiqih dapat dipahami oleh siswa, maka pada pembelajaran Fiqih terutama di MI guru harus meningkatkan kualitas atau proses pembelajaran yang di kelolanya, supaya peserta didik mau belajar. Dalam belajar guru harus mampu mengarahkan kepada peserta didik mengenai mata pelajaran Fiqih supaya mereka dapat memahami dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan mereka sehari-hari sesuai dengan aturan melalui aktivitas belajarnya dengan menggunakan metode *Planted Questions*. Menurut (Sardiman, 2011) Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan belajar merupakan cara memfungsionalkan seluruh potensi manusiawi siswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas (Oemar Hamalik, 2000).

Metode *Planted Questions* pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi Qurban bisa menjadikan siswa bertanya lebih jauh tentang materi sejarah yang diajarkan sehingga mereka mendapatkan jawaban yang lebih mendalam tentang materi. Selain itu menjadikan seorang guru Fiqih dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Dari pemaparan di atas, terbentuk kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka pemikiran tersebut, peneliti gambarkan dengan skema sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan penelitian ini adalah:

“Dengan menggunakan metode *Planted Questions*, diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V MI Husainiyah Cicalengka kabupaten Bandung”.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang telah dibaca maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PLANTED QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTSN 2 KOTA CIREBON

Oleh: Jubaedah

Penelitian ini menggunakan PTK dengan jumlah 40 siswa data yang digunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil belajar siswa meningkat hasil pra siklus dari rata-rata kelas 71,12 dengan ketuntasan belajar 47,5% menjadi rata-rata kelas 75,25 dan ketuntasan belajar 67,5 % pada siklus 1 dan siklus II rata-rata kelas menjadi 80,37 dengan ketuntasan belajar 82,5%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Planted Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran.

2. PENERAPAN METODE MODIFIKASI *PLANTED QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs RUKOH BANDA ACEH

Oleh: Hera Dini

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan penelitian adalah penelitian *pre-eksperimen* yaitu *one grup pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa tergolong sangat aktif dengan nilai 87,5%. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan uji T dan diperoleh hasil ( $12,32 > 1,70$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas

hasil belajar siswa kelas VIII MTs Rukoh Banda Aceh pada sistim peredaran darah), adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan soal tes. Aspek yang ditelitinya yaitu aktivitas dan hasil belajarnya.

### 3. PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *PLANTED QUESTIONS* PADA SISWA KELAS V SD N NGAGLIK, SAMBI, BOYOLALI

Oleh: Intan Pramata Wulandari

Pada penelitian ini aspek yang diteliti yaitu aktivitas dan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian siswa lebih ditekankan untuk aktif bertanya dalam kegiatan praktek, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, test, dan wawancara. Indikator yang digunakan ada 4 yaitu; 1) keberanian dalam mengajukan pertanyaan, 2) keberanian dalam menjawab pertanyaan, 3) mendengarkan penjelasan dari guru, 4) mampu mengerjakan soal latihan dari guru. Berdasarkan penelitiannya selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi batuan, pelapukan, dan tanah. Hasil penelitian dari pra siklus aktivitas siswa tinggi mencapai 20%. Sedangkan siklus 1 mengalami peningkatan yaitu mencapai 40 %. Dan pada siklus II aktivitas belajar siswa belajar siswa meningkat jauh lebih yaitu 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan *strategi Planted Questions* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD N Ngaglik, Sambu, Boyolali.

### 4. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PLANTED QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN DI KELAS XI MIPA SMAN 1 KAMPAR

Oleh: Melva Suryani

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol diterapkan metode diskusi informasi. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini

yaitu aktifnya peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data akhir menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil ( $4,615 > 1,669$ ) artinya penerapan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan dikelas XI MIPA SMAN 1 Kampar, dengan presentasi peningkatan sebesar 23,851%.

##### 5. PENERAPAN STRATEGI *PLANTED QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD N 012 AURSATI KECAMATAN TAMBANG

Oleh: Khairul Muslim

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan analisis data diperoleh fakta bahwa dengan penerapan strategi *Planted Questions*, terdapat peningkatan keaktifan siswa jika dilihat dari hasil pengamatan berdasarkan rata-rata setelah tindakan lebih tinggi dibandingkan hasil pengamatan sebelum tindakan, dimana pada sebelum tindakan diperoleh presentase sebesar 52,1%, dan siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa 62,5% sedangkan siklus II dicapai persentase rata-rata sebesar 77,5% atau dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan (minimal 75%). Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator yang di capai ada 3 yaitu: keberanian bertanya, menjawab, dan komunikasi.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, bahwa metode *Planted Questions* dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena metode *planted questions* merupakan metode yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar, salah satu cara yang digunakan dalam metode ini yaitu menuntut siswa lebih aktif dan kritis dalam bertanya, serta membantu mereka untuk berani berbicara di kelas. Mendengar kata fikih berarti harus mampu memahami, mempraktekan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa metode *planted questions* cocok diterapkan dalam mata pelajaran fikih. Sebelum mereka mempraktikkan dan mengaplikasikan maka peserta didik harus memahami betul dalam mata pelajaran fikih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar. Indikator yang diambil dalam penelitian ini dan sebelumnya yaitu keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya ialah mengenai aspek yang ditelitinya seperti; mata pelajaran, variabel keduanya bahwa penelitian lain banyak yang meneliti tentang aktivitas dan hasil belajarnya, dan yang terakhir adalah indikator. Indikator yang diambil dalam penelitian ini berjumlah lima, diantaranya, 1) diskusi, 2) bertanya, 3) menyimak, 4) mengungkapkan pendapat, 5) mengerjakan soal. adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara.

Sehingga penelitian ini mengambil judul “Penggunaan Metode *Planted Questions* Untuk Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih pokok bahasan Qurban” dengan menggunakan metode pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih pokok bahasan Qurban. Faktor penggunaan metode ini salah satunya disebabkan atas dasar kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG